

BAB I

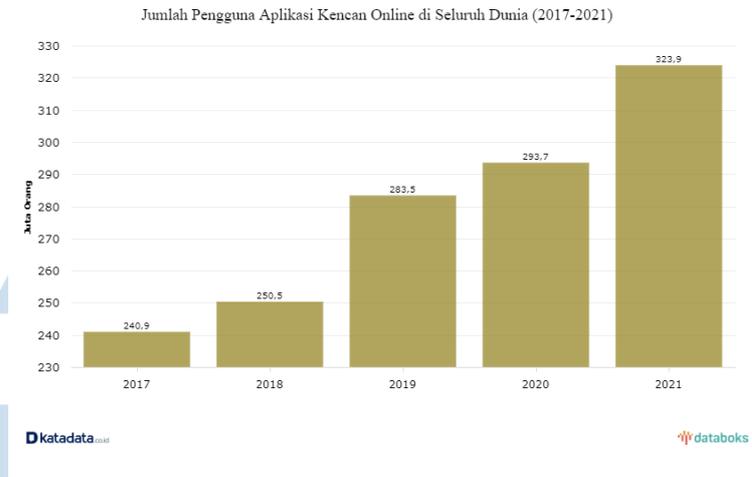
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin bergerak ke arah maju tentunya memberikan berbagai macam perubahan bagi para manusia dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Teknologi yang semakin berkembang kini dapat digunakan menjadi salah satu perantara dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Salah satu keunikan cara berkomunikasi dapat ditandai dengan adanya kemunculan komunikasi yang dimediasi oleh komputer atau yang sering disebut *computer-mediated communication* (CMC). Komunikasi yang dimediasikan oleh komputer menyatakan bahwa dua orang atau lebih dapat melakukan komunikasi dengan satu dan lainnya menggunakan alat bantu komputer melalui aplikasi yang berada pada komputer tersebut.

Data Reportal (Simon, 2022) menyatakan bahwa pengguna internet di negara Indonesia menghabiskan waktu yang bervariasi ketika menggunakan internet terutama media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia masih menduduki peringkat kedua dan menghabiskan waktu sebanyak tiga jam tujuh belas menit setiap harinya untuk mengakses media sosial. Hal ini tentu didasari dengan adanya dampak positif dari media sosial yang memberikan kemudahan bagi para pengguna nya dalam berkomunikasi serta berinteraksi. Adanya kemudahan interaksi yang dimediasi komputer tidak dibatasi dengan sebuah ruang maupun jarak.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1.1 Kenaikan Jumlah Pengguna Aplikasi Kencan *Online*

Sumber: Rizaty (2022)

Berbagai macam media sosial kini muncul dengan tujuan yang unik dan bervariasi. Kencan dan hubungan romantis memiliki sejarah budaya yang panjang. Keduanya merupakan sebuah kategori yang mengacu pada sebuah keintiman, koneksi, dan kesenangan. Chaplin dalam Goggin (2021) pada buku dengan judul “aaa” menyatakan bahwa kencan online merupakan salah satu bisnis yang sudah berjalan sejak 1990 hingga 2010 di beberapa negara. Berdasarkan data 2022, Databoks (2022) mencatat bahwa jumlah pengguna aplikasi kencan *online* di seluruh dunia mengalami kenaikan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari jumlah pengguna aplikasi kencan *online* di seluruh dunia yang sudah mencapai angka 323,9 juta pengguna di tahun 2021. Kenaikan angka pengguna ini mencapai sebesar 10,3% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2020 dengan keberhasilan meraih 293,7 juta pengguna.

Alex Wong (2022) pada bukunya dengan berjudul “The *Online* Dating Success” menyatakan bahwa pada dasarnya penggunaan aplikasi kencan *online* sangatlah rumit, hal ini didasari karena ketidakhadiran secara fisik di depan orang lain yang ditemui. Selain adanya kecenderungan terkena fenomena *catfished*, penggunaan kencan *online* sangatlah berguna dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika ingin melakukan perkenalan dengan seseorang yang baru dimana proses aplikasi kencan *online* membantu seseorang berkenalan secara *online*

terlebih dahulu dan kemudian bertemu kemudian. Rosenfiled, Thomas, dan Hausen (2019) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi kencan *online* melekat pada masyarakat karena pertemuan pertama didahulukan secara *online* dan membantu dalam memberikan lapisan jarak fisik yang dapat bermanfaat bagi keselamatan.

Aplikasi kencan *online* sendiri cukup dikenal sebagai sebuah *medium* dengan berbasis sebuah aplikasi di mana kehadirannya dapat diunduh bagi para pengguna *handphone* yang digunakan oleh seseorang dengan tujuan dalam membantu mereka untuk mendapatkan kenalan maupun pasangan (KumaranSTYLE, 2019). KumaranSTYLE (2019) menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat kini lebih memilih menggunakan aplikasi kencan *online* apabila dibandingkan dengan ajang *blind date*, hal ini disebabkan karena adanya kemudahan yang ditawarkan dari aplikasi kencan *online*. Kemudahan tersebut ditawarkan dengan membantu seseorang memiliki keberanian untuk berkenalan dengan orang baru dibandingkan dengan adanya pertemuan langsung dari kedua belah pihak.

Berbicara mengenai kemudahan yang disuguhkan oleh aplikasi kencan *online*, beberapa kelebihan dapat ditemui para pengguna dari berbagai macam jenis aplikasi kencan *online*. Adanya banyak pilihan orang bagi para pengguna nya menjadikan hal tersebut menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi kencan *online* (Indriasti, 2021). Selain itu, aplikasi kencan *online* juga dianggap sebagai aplikasi yang bersifat fleksibel. Penggunaan aplikasi kencan online yang dapat digunakan di mana dan kapan saja oleh para penggunanya menjadikan aplikasi tersebut dikatakan fleksibel. Selain hanya memerlukan media berupa *hand phone*, para pengguna dapat menemukan pasangan tanpa perlu membuang waktu dan tenaga untuk pergi ke suatu tempat dan berkenalan dengan orang baru.

Salah satu aplikasi kencan *online* yang memiliki keunikannya tersendiri ialah Bumble. Bumble merupakan salah satu aplikasi kencan *online* yang dirancang dalam memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan orang yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka (Lefanfre, 2023). Pada awalnya aplikasi kencan online Bumble memiliki ciri khas yang sama dengan aplikasi kencan *online*

lainnya. Namun, pada tahun 2016 Bumble meluncurkan *fitur* baru yang kerap disebut “*women-first*”, di mana fitur tersebut mengharuskan para pengguna wanita untuk mengirimkan pesan pertama kepada pengguna pria yang sudah sesuai dengan kriteria yang mereka pilih. Pada tahun 2019 dan 2021, Bumble meluncurkan *fitur* Bumble BFF dan Bumble Bizz yang memungkinkan para pengguna untuk mencari teman baru maupun jaringan profesional. Sehingga dapat terlihat bahwa aplikasi Bumble mengsegmentasikan para penggunanya sesuai dengan tujuan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Dengan berbagai macam keunikan fitur dan kelebihan yang ditawarkan oleh aplikasi kencan online Bumble, nyatanya hal ini tidak berdampak bagi keberhasilan hubungan romantis para penggunanya. Menurut Pew Research Center pada *Idntimes* (2021) 23% masyarakat Amerika yang menggunakan aplikasi kencan *online* mengalami kegagalan ketika melanjutkan hubungan yang didasari dari aplikasi kencan *online*. Menurut Altman dan Taylor dalam (Fitriyani & Iswahyuningtyas, 2020) penetrasi sosial merupakan proses yang harus terjadi dalam perkembangan sebuah hubungan. Penetrasi sosial sendiri digambarkan dengan adanya sebuah pergerakan/perkembangan pada sebuah hubungan yang pada awal mulanya tidak dekat kemudian menjadi hubungan yang lebih intim. Menurut Altman & Taylor dalam DeVito (2022) teori penetrasi sosial menyatakan adanya pengembangan, pemeliharaan, dan kegagalan suatu hubungan yang dapat terjadi karena adanya kesopanan dalam suatu hubungan. Kesopanan menyatakan adanya pernyataan bahwa suatu hubungan akan berkembang apabila masing-masing dari pasangan saling menghargai satu sama lain, berkontribusi pada hubungan yang dijalankan, serta mengakui adanya kebutuhan wajah *positive* dan *negative* antara satu sama lain (DeVito, 2022).

Menurut Wood (2016) sebuah hubungan dapat dikatakan berhasil apabila terdapat komitmen antar para individu, di mana individu tersebut menganggap bahwa kedua individu akan menganggap bahwa kedua individu yang berhubungan akan menjadi bagian utama pada kehidupannya masing-masing. Faktor keberhasilan dari sebuah hubungan asmara melalui aplikasi kencan *online* dapat

terlihat memiliki peran komunikasi yang terjadi didalamnya. Sebuah hubungan dapat dikatakan memasuki fase hubungan romantis atau berpacaran apabila memiliki tiga komponen, seperti: *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Permasalahan terkait keberhasilan hubungan asmara yang didasari dari kencan *online* masih terbilang sedikit tersebut menimbulkan pertanyaan terkait apakah kesopanan berperan dalam keberhasilan suatu hubungan romantis dari hubungan yang didasari dari penggunaan aplikasi kencan *online* Bumble sebagai media yang digunakan penggunanya untuk berkomunikasi.

Kesopanan dianggap sesuai untuk melihat keberhasilan dalam suatu hubungan karena pada umumnya setiap manusia memiliki wajah *positive* dan *negative* yang mereka pertahankan. Hal ini tentu dapat menjadi tolak ukur ketika baru saja berkenalan dengan seseorang dan ingin melanjutkan hubungan mereka. Namun, nyatanya pertemuan yang didasari dari aplikasi kencan *online* masih dianggap tidak memiliki presentase keberhasilan yang kian meningkat. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian akan dilihat dari pemahaman serta perilaku manusia yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan dilihat dan diberikan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan dengan baik

1.2 Rumusan Masalah

Aplikasi kencan *online* kini menjadi aplikasi lumrah yang banyak dipakai masyarakat dalam menemukan teman hingga pasangan. Berbeda dengan hubungan yang didasari dari pertemuan secara langsung, para pengguna aplikasi kencan *online* menggunakan media berbasis aplikasi sebagai media berkomunikasi. Salah satu aplikasi kencan *online* yang memiliki keunikan tersendiri adalah aplikasi Bumble. Berbagai macam fitur yang disediakan aplikasi tersebut membantu pengguna nya menggunakan fitur sesuai dengan tujuan mereka ketika menggunakan aplikasi tersebut.

Wong (2022) pada bukunya dengan berjudul “*The Online Dating Success*” menyatakan bahwa aplikasi kencan *online* sangatlah rumit, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa aplikasi tersebut memiliki kelebihan tersendiri.

Meskipun terbilang sulit, penggunaan aplikasi kencan *online* dapat membantu penggunanya dalam mengatasi kesulitan ketika berkenalan dengan seseorang yang baru, di mana proses aplikasi kencan *online* membantu seseorang berkenalan secara *online* terlebih dahulu dan apabila sudah melakukan proses pendekatan yang lebih intim, kedua individu baru akan melakukan pertemuan.

Namun adanya keunikan serta kelebihan yang ditawarkan oleh aplikasi kencan *online* tidak membantu dalam meningkatkan angka keberhasilan hubungan romantis dari penggunaan aplikasi kencan *online* sebagai perantara. Pew Research Center pada Idntimes (2021) menyatakan bahwa 23% masyarakat Amerika yang menggunakan aplikasi kencan *online* gagal ketika melanjutkan hubungan yang didasari dari aplikasi kencan *online*. Dengan adanya tingkat keberhasilan hubungan asmara yang minim tersebut, membantu peneliti dalam meneliti peran kesopanan serta dimensi hubungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan hubungan romantis pada pasangan yang perkenalannya didasari dari aplikasi kencan *online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

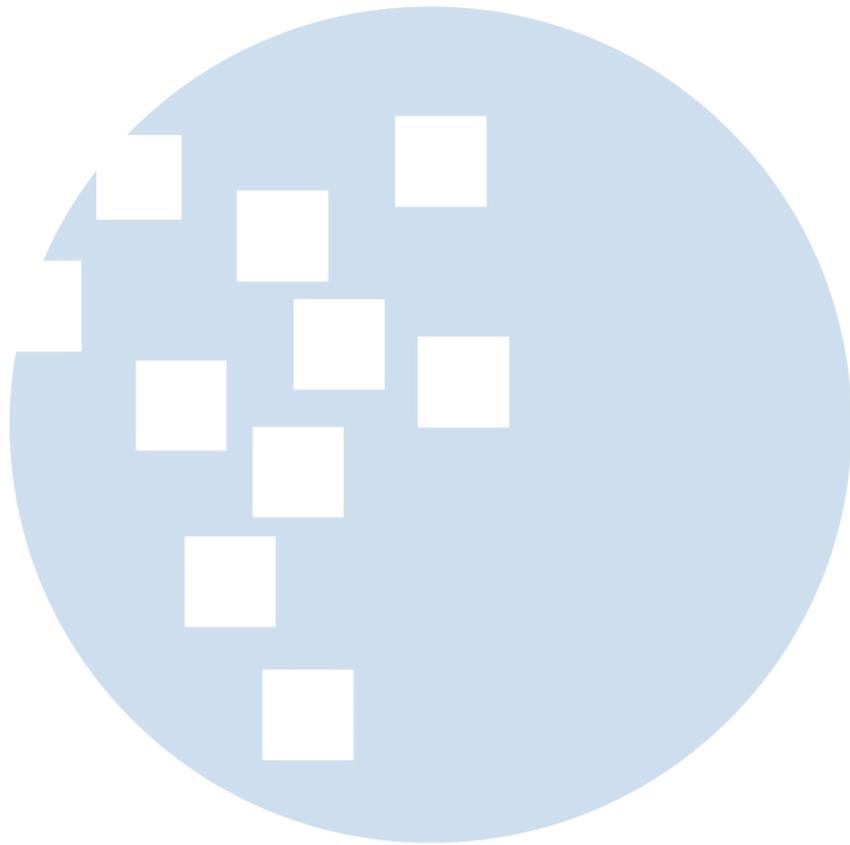
Dari elaborasi rumusan masalah yang sudah ditetapkan terdapat pertanyaan penelitian yang dapat dibentuk, yaitu:

1. Bagaimana kesopanan berperan terhadap proses keberhasilan hubungan romantis yang didasari dari aplikasi kencan *online*?
2. Bagaimana dimensi hubungan romantis menentukan keberlanjutan serta keberhasilan hubungan yang didasari dari aplikasi kencan *online*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peran kesopanan dalam keberhasilan hubungan romantis yang didasari dari aplikasi kencan *online*.
2. Mengetahui peran dimensi hubungan romantis dalam menentukan keberlanjutan serta keberhasilan hubungan romanti yang didasari dari aplikasi kencan *online*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari sisi akademis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tambahan bagi studi ilmu komunikasi, dan dapat memperkaya kajian yang berhubungan dengan aplikasi kencan *online*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan pada penelitian berdasarkan studi kasus di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan sosial pada penelitian ini diharapkan dapat membantu para masyarakat dalam memahami aplikasi kencan *online* yang sering dipersepsikan memiliki kegagalan yang cukup besar dalam membantu pencarian pasangan. Adapula kegunaan lainnya yang diharapkan mampu membantu para masyarakat dalam memahami bahwa setiap keberhasilan hubungan romantis yang didasari pada aplikasi kencan *online* nyatanya memiliki peran kesopanan didalamnya. Hal ini membantu para masyarakat untuk tidak melupakan peran tersebut apabila ingin menemukan pasangan yang tepat dan berakhir pada keberhasilan suatu hubungan romantis yang dimulai dari perkenalan melalui aplikasi kencan *online*.

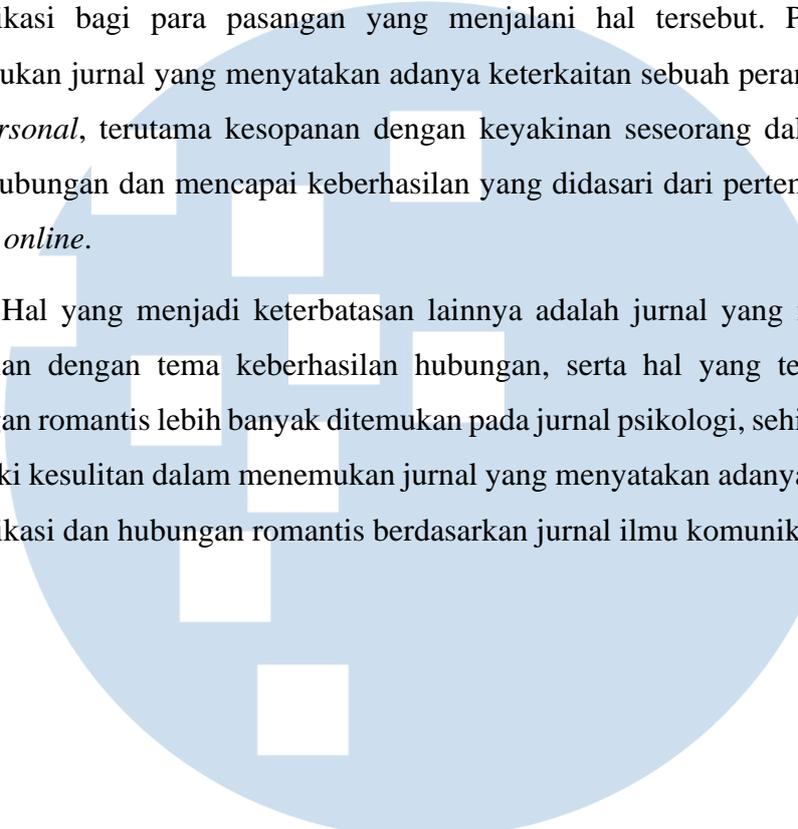
1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terlihat dari banyaknya penelitian nasional maupun internasional yang hanya membahas bagaimana aplikasi kencan *online* dipersepsikan masyarakat, bagaimana proses penetrasi sosial yang terjadi pada pasangan pengguna aplikasi kencan *online*, hingga pola komunikasi yang terjadi pada pasangan pengguna aplikasi kencan *online*. Hal ini membuat peneliti cukup kesulitan dalam menemukan bahan untuk dijadikan landasan teori.

Selain itu, fenomena keberhasilan pasangan yang menjalin hubungan asmara melalui aplikasi kencan online kerap kali sulit ditemukan dan tidak peneliti temukan. Hal ini menyatakan bahwa para jurnal nasional maupun internasional hanya mengupas secara garis besar bagaimana para pasangan menjalani proses

penetrasi sosial yang terjadi pada aplikasi kencan *online* dan perbedaan pola komunikasi bagi para pasangan yang menjalani hal tersebut. Peneliti tidak menemukan jurnal yang menyatakan adanya keterkaitan sebuah peran komunikasi *interpersonal*, terutama kesopanan dengan keyakinan seseorang dalam memulai suatu hubungan dan mencapai keberhasilan yang didasari dari pertemuan aplikasi kencan *online*.

Hal yang menjadi keterbatasan lainnya adalah jurnal yang menyediakan penelitian dengan tema keberhasilan hubungan, serta hal yang terkait dengan hubungan romantis lebih banyak ditemukan pada jurnal psikologi, sehingga peneliti memiliki kesulitan dalam menemukan jurnal yang menyatakan adanya keterlibatan komunikasi dan hubungan romantis berdasarkan jurnal ilmu komunikasi.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' and 'M' inside a circle, with the letters 'UMMN' written in a bold, sans-serif font below it.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA